

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DALAM MENGENAL KONSEP BILANGAN MENGGUNAKAN MEDIA GELAS DAN KANCING DI KELOMPOK B TK AL-AMIN SIDOARJO

Suwati Dwi Octaviana

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Dr.Sri Setyowati, S.Pd, M.Pd

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan pada anak kelompok B TK Al-Amin Sidoarjo menggunakan media gelas dan kancing. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan desain penelitian tindakan model Hopkins. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah refleksi berdasarkan siklus-siklus. Dari temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep bilangan yang ditunjukkan dalam siklus I pertemuan 1 60% dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 65%. Pada siklus II pertemuan 1 75% dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 85%.

Kata Kunci: anak kelompok B, pengenalan konsep bilangan, media gelas dan kancing.

Abstract

The purpose of this research is to know the improvement of B group children's cognitive skill in recognizing the numeric concept at TK Al-Amin Sidoarjo by using glass and button as media. This research uses a classroom action research by using Hopkins research design. The data analysis technique used in this research is reflection based on the cycles. Based on the findings, it shows that there is an improvement of cognitive skill in recognizing the numeric concept. It is proven from the result in the first meeting of the first cycles 60% which becomes 65% in the second meeting is 75% and it becomes 85% in the second meeting.

Keywords: B group children, introduction to numeric concept glass and button.

PENDAHULUAN

Pemberian rangsangan melalui pendidikan untuk anak usia dini perlu diberikan secara komprehensif, dalam makna anak tidak dicerdaskan otaknya, akan tetapi juga cerdas pada aspek-aspek lain dalam kehidupannya. Rangsangan-rangsangan tersebut perlu disesuaikan dengan perkembangan anak, karena setiap individu memiliki kepekaan masing-masing dalam perkembangannya. Kondisi ini memiliki implikasi terhadap pengembangan program belajar pada pendidikan anak usia dini, seperti: Penetapan kajian perkembangan, urutan, tema yang dibahas, penggunaan alat peraga dan permainan, serta metode yang digunakan perlu mempertimbangkan aspek perkembangan anak itu sendiri (Yuliani, 2009: 17).

Setiap anak memiliki 5 aspek perkembangan, salah satunya adalah perkembangan kognitif. Oleh karena itu penting untuk mengembangkan aspek kognitif anak sejak dini agar berkembang secara optimal. Perkembangan kognitif di Taman Kanak-Kanak bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah serta mempersiapkan pengembangan kemampuan matematika dan sains.

Pengembangan kemampuan matematika dalam beberapa hasil belajar yang ingin dicapai anak yaitu anak dapat memahami konsep bilangan. Pemahaman konsep bilangan pada anak TK dimulai dengan mengeksplorasi benda-benda kongkrit yang dapat dihitung dan diurutkan. Sulitnya memahami konsep bilangan ditunjukkan anak berusia 5 tahun memerlukan bimbingan dan pendampingan oleh orang tua dan guru. Orang tua dan guru sangat berperan aktif dalam membantu anak untuk dapat memahami konsep suatu bilangan. Pertama kali mengenalkan pemahaman konsep bilangan dapat dilakukan sejak anak usia dini dari lingkungan sekitar dan pengalaman sehari-hari anak serta memberikan stimulus yang mendukung.

Menurut Permendiknas No. 58 dalam kurikulum tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini, khususnya pada bidang pembelajaran kognitif di TK B salah satu capaian perkembangan terdapat kemampuan mengenal konsep bilangan di mana di dalamnya memuat beberapa indikator antara lain: membilang (mengetahui konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20, menunjuk lambang bilangan 1-20, membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda dan memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20.

Berdasarkan pengamatan penulis yang mengajar di kelompok B TK Al-Amin Sidoarjo, waktu pelaksanaan

kegiatan belajar tentang membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20 dengan menggunakan lembar kerja. Ternyata dari 20 anak kelompok B, 10 anak masih mengalami kesulitan dan tidak paham konsep bilangan dengan baik. Dapat diketahui dengan gejala seperti bersikap acuh tak acuh, berbicara sendiri dengan teman dan bermain sendiri. Juga ketika mengerjakan dengan lembar kerja anak belum mampu menarik garis pada bilangan sesuai dengan jumlah benda dan belum mampu menulis lambang bilangan sesuai jumlah benda.

Dari pengamatan di atas ada berbagai faktor penyebab dari capaian atau hasil yang kurang maksimal tersebut antara lain : dalam penyampaian materi anak kurang mendapat kesempatan untuk berhubungan langsung dengan benda-benda untuk dapat mereka hitung ketika pembelajaran mengenal konsep bilangan. Hal ini dapat dilihat dari seringnya frekuensi guru dalam menggunakan lembar kerja.

Dengan pola seperti ini anak cepat bosan dan kurang tertarik dalam pembelajaran konsep bilangan. Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat diperlukan agar hasil yang dicapai lebih maksimal juga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Dengan penggunaan media bagi berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar sangat penting karena pembelajaran akan lebih menarik perhatian anak sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Untuk itu dapat penulis simpulkan bahwa solusi dari faktor di atas salah satu contohnya adalah menggunakan media dalam belajar khususnya pada pembelajaran mengenal konsep bilangan. Di sini penulis menggunakan media gelas dan kancing, di mana anak mulai tertarik pada warna kancing, bentuk dan ukuran secara tidak langsung membuat anak untuk lebih muda menggunakannya dalam kegiatan berhitung.

Berdasarkan latar belakang di atas untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep bilangan peneliti mencoba menggunakan media gelas dan kancing. Pada kegiatan pengenalan konsep bilangan pembelajaran yang peneliti lakukan yaitu mengenal konsep bilangan dengan benda. Anak memasukkan kancing ke dalam gelas plastik sesuai dengan bilangan yang tertulis. Melalui media gelas dan kancing sebagai media pembelajaran ini diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan di dalam kegiatan belajar mengajar yang ada dikelompok B TK Al-Amin Sidoarjo. Karena selama ini di sekolah yang penulis teliti pada proses pembelajaran untuk mengenal konsep bilangan menggunakan lembar kerja membuat anak kurang minat dalam pembelajaran yang bersifat monoton dan membosankan sehingga hasil kerja kurang tercapai dengan baik.

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan penggunaan media gelas dan kancing dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak mengenal konsep bilangan pada anak kelompok B TK Al – Amin Sidoarjo?

2. Apakah Penggunaan media gelas dan kancing dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan pada anak kelompok B TK Al-Amin Sidoarjo?

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah diatas adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan media gelas dan kancing dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak mengenal konsep bilangan pada anak kelompok B TK Al-Amin Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui penggunaan media gelas dan kancing dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak mengenal konsep bilangan pada anak kelompok B TK Al – Amin Sidoarjo.

Manfaat penelitian :

- a. Manfaat Teoritis

Menambah referensi tentang pembelajaran mengenal konsep bilangan menggunakan media gelas dan kancing dalam rangka upaya meningkatkan perkembangan kognitif anak.

- b. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

Dapat meningkatkan hasil pembelajaran dan memperbaiki kualitas proses pembelajaran serta menambah ilmu pengetahuan untuk mengajarkan konsep bilangan pada anak usia dini dengan menggunakan media gelas dan kancing.

Kognitif juga dapat diartikan sebagai kemampuan verbal, kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan untuk beradaptasi dan belajar dari pengalaman hidup sehari-hari (Santrock, 2001:2.24).

Piaget membagi tahapan kognitif anak pada 4 tahapan :

- a. Tahap sensorimotor (0-2 th)
- b. Tahap Pra operasional (2-7th)
- c. Tahap operasional kongkrit (7-12th)
- d. Tahap operasional formal (12th-dewasa)

Dari 4 tahapan di atas dapat disimpulkan bahwa anak kelompok B TK Al-Amin Sidoarjo termasuk dalam tahap pra operasional. Dikatakan demikian karena dalam tahap pra operasional tersebut anak usia TK, biasanya masih terpusat pada penggunaan symbol (kata-kata imajinasi) untuk menggambarkan benda sesuai dengan kejadian.

Klasifikasi pengembangan kognitif, menurut Bloom (dalam Megawangi dkk, 2011:73-74) yaitu:

- a. Pengetahuan (knowledge)
- b. Pemahaman (comprehension)
- c. Penerapan (application)
- d. Analisis (analysis)
- e. Sintesa (evaluation)
- f. Evaluasi

Dari 6 klasifikasi pengembangan kognitif di atas maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengajarkan pada bidang pengetahuan dan pemahaman, karena dari 20 anak di kelompok B TK Al-Amin Sidoarjo, 10 anak masih mengalami kesulitan dan tidak paham konsep bilangan dengan baik. Untuk itu peneliti ingin memaksimalkan pemahaman anak tentang konsep bilangan.

Konsep adalah pengertian terhadap sesuatu dengan menggunakan dan menggambarkan bilangan (Depdiknas, 2010). Bilangan adalah jumlah yang menunjukkan banyaknya benda atau peristiwa saat dihitung. Untuk dapat menguasainya, anak harus memahami konsep dari masing-masing jumlah. Mulai dari ★ = 1 bintang, ★★ = 2 bintang, ★★★ = 3 bintang dan seterusnya (Harjanto, 2011:17).

Mengenal konsep bilangan merupakan kemampuan anak dalam memahami simbol dasar (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10) dan mengingat kembali bentuk dari masing-masing simbol tersebut. Pembelajaran pengenalan bilangan/berhitung di Taman Kanak-Kanak seharusnya dilakukan melalui 3 tahapan penguasaan berhitung yaitu : pengenalan warna, pengenalan bentuk, menghitung bilangan. Berdasarkan 3 tahapan penguasaan berhitung tersebut dapat dibuktikan bahwa proses pembelajaran kognitif pada anak diawali dengan anak mulai tertarik pada aneka warna dan bentuk karena setelah pengenalan warna dan bentuk tersebut baru anak berminat untuk menggolongkan, baru setelah tahap tersebut anak siap untuk diajak berhitung mulai dari membilang dan seterusnya.

Menurut Djamarah (dalam sudjana, 2002:137) media Adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Sehingga dapat dipahami bahwa media adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar.

Penelitian untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan menggunakan media gelas dan kancing. Gelas yang dipakai adalah gelas plastik alasannya karena aman bagi anak dan tidak bisa pecah jika jatuh. Dan kancing bentuknya bundar berwarna-warni. Kancing digunakan guru sebagai bahan pembelajaran pengenalan konsep bilangan. Dimana anak mulai tertarik pada warna, bentuk dan ukuran yang secara tidak langsung membuat anak lebih mudah menggunakan nya dalam kegiatan berhitung, selain itu bentuk kancing juga tidak tajam, dapat dipegang dan digenggam. Media gelas dan kancing termasuk media pengembangan kognitif yang termasuk alat-alat yang didapat dari lingkungan.

Langkah-langkah pelaksanaan penggunaan media gelas dan kancing :

1. Guru menjelaskan materi yaitu kegiatan tentang membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda)
2. Guru mengenalkan media gelas dan kancing kepada anak
3. Guru memberi contoh cara memasukkan kancing ke dalam gelas plastik yang sudah ditempel angka
4. Guru mengkondisikan kelas saat kegiatan
5. Guru memotivasi anak saat melakukan kegiatan
6. Guru mengevaluasi hasil belajar anak dan memberi reward.

Keterkaitan media gelas dan kancing dengan kemampuan mengenal konsep bilangan.

Dari pengertian media kancing, kancing digunakan guru sebagai bahan pembelajaran pengenalan konsep bilangan dimana media kancing tersebut secara tidak langsung dapat digunakan sebagai sarana untuk mengenal

konsep bilangan berhitung sederhana, anak mau tidak mau akan mulai tertarik dengan benda yang unik, menarik warnanya, bentuknya dan dekat dengan kesehariannya sehingga dia mulai meraba, menyentuh, membuat kolase berbagai bentuk dari yang dikehendaki, bahkan sampai dengan menghitungnya. Dari kegiatan ini guru mengetahui apakah anak mampu membilang dengan benar. Dari sini guru bisa mengembangkan pengetahuan anak yaitu mampu mengenal konsep bilangan dengan benda. Sedangkan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan pemahaman anak yaitu guru menyuruh anak masing-masing anak membuat urutan bilangan dengan kancing tersebut dan menunjuk lambang bilangan sesuai perintah guru.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan sampel anak-anak kelompok B TK Al-Amin Sidoarjo berjumlah 20 anak dengan rincian 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Lokasi penelitian di TK Al-Amin Jalan perum Tira wage Residence Blok AA No.1. Penelitian dilakukan selama dua siklus, di mana setiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian dilakukan sebanyak 4 kali dengan bantuan teman sejawat.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdapat 4 tahap dalam setiap siklus, terdiri dari: tahap menyusun perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi dan teknik dokumentasi. Alat pengumpulan data data yang digunakan dalam penelitian ini dengan lembar observasi kemampuan kognitif, lembar observasi aktivitas guru, dan lembar observasi aktivitas anak. Analisis data ini dapat dihitung dengan menggunakan teknik analisis diskriptif kualitatif, kuantitatif dengan menggunakan analisis mean untuk mempermudah peneliti mengetahui tingkat capaian peningkatan kemampuan kognitif anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Tindakan pada siklus 1 dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu dilaksanakan pada tanggal 27 dan 30 agustus 2012. Pada pembelajaran tentang membilang yaitu mengenal konsep bilangan dengan benda-benda. Pengembangan perangkat pembelajaran yang digunakan untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar adalah Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang disusun sebelumnya. RKH yang disusun berisi tentang perincian kegiatan membilang yang dalam hal ini peneliti menggunakan media gelas dan kancing dalam setiap pertemuan sesuai dengan skenario pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan membilang pada pertemuan 1 dan 2 terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan penutup.

Media yang disiapkan yaitu media gelas yang sudah ditempel angka dan kancing berwarna-warni.

Pada pelaksanaan kegiatan membilang yaitu anak-anak memasukkan kancing ke dalam gelas sesuai dengan angka yang tertempel. Pada setiap pelaksanaan kegiatan membilang guru memotivasi dan memberi bimbingan pada anak yang masih kurang, juga di akhir kegiatan guru mengevaluasi hasil anak dan memberi reward pada anak yang mengerti konsep bilangan yaitu anak tersebut memasukkan kancing sesuai dengan angka yang tertempel pada gelas plastik.

Hasil pengamatan yang dilakukan selama tindakan berlangsung adalah mengobservasi aktivitas guru, aktivitas anak, dan kemampuan kognitif anak.

Tabel 1. Aktivitas Guru

No.	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan								
		Pertemuan 1				Pertemuan 2				
		4	3	2	1	4	3	2	1	
1	Menjelaskan materi dengan jelas				✓				✓	
2	Mengenalkan media kepada anak		✓					✓		
3	memberi contoh cara memasukkan kancing ke dalam gelas		✓			✓				
4	Dapat mengkondisikan kelas saat kegiatan				✓					✓
5	Memotivasi anak saat pembelajaran			✓				✓		
6	Mengevaluasi hasil anak dan memberi reward		✓					✓		
	Jumlah	0	9	2	2	4	9	2	1	

Dari tabel di atas dapat diketahui perbandingan antara pertemuan 1 dan pertemuan ke 2, untuk pertemuan 1 diperoleh skor 54% sedangkan pada pertemuan 2 diperoleh skor sebesar 66%.

Tabel 2. Aktivitas Anak
Pertemuan 1

No.	Aktivitas Anak	4	3	2	1	Jumlah
1.	Anak memperhatikan penjelasan guru	3	8	4	5	20
2.	Anak mendengarkan perintah guru	2	4	11	3	20
3	Anak menirukan guru cara memasukkan kancing ke dalam gelas plastik	1	6	8	5	20
4.	Anak fokus dan tertib saat kegiatan	2	6	6	6	20
5.	Anak mampu melakukan kegiatan membilang	1	6	8	5	20
6.	Anak melakukan kegiatan membilang sampai selesai dengan baik	3	2	10	5	20
	Jumlah	12	32	47	28	120
	Jumlah setelah dikalikan skor	48	96	94	29	267

Observasi pada anak dengan 6 aspek yang diamati, dapat diperoleh skor penilaian $6 \times 20 = 120$, dengan skor tertinggi 4 maka skor tertinggi $6 \times 4 \times 20 = 480$, jadi perhitungan prosentase adalah membagi skor total yang diperoleh dari 480 dikalikan 100 %, maka pada siklus I pertemuan 1 diperoleh skor sebesar 55%.

Tabel 3. Aktivitas Anak
Pertemuan 2

No.	Aktivitas Anak	4	3	2	1	Jumlah
1.	Anak memperhatikan penjelasan guru	2	5	7	6	20
2.	Anak mendengarkan perintah guru	2	6	8	4	20
3.	Anak menirukan guru cara memasukkan kancing ke dalam gelas plastik	3	8	7	2	20
4.	Anak fokus dan tertib saat kegiatan	3	5	11	1	20
5.	Anak mampu melakukan kegiatan membilang	3	7	5	5	20
6.	Anak melakukan kegiatan membilang sampai selesai dengan baik	4	7	8	1	20
Jumlah		68	114	92	19	293
Jumlah setelah dikalikan skor		68	114	92	19	293

Observasi pada anak dengan 6 aspek yang diamati, dapat diperoleh skor penilaian $6 \times 20 = 120$, dengan skor tertinggi 4 maka skor tertinggi $6 \times 4 \times 20 = 480$, jadi perhitungan prosentase adalah membagi skor total yang diperoleh dari 480 dikalikan 100 %, maka pada siklus 1 pertemuan 2 diperoleh skor sebesar 61%.

Refleksi

Pada aspek yang diamati guru oleh teman sejawat guru masih mendapat skor 2 adalah guru dalam memotivasi anak secara kelompok belum terlihat secara individu. Dan pada aktivitas guru 2 aspek yang belum sesuai/mendapatkan skor 1 adalah ketika guru menjelaskan materi tentang konsep bilangan masih kurang jelas, guru terlalu cepat ketika menjelaskan. Sehingga anak-anak tidak bisa menerima informasi dengan baik. Serta pada pertemuan 1 dan 2 guru belum dapat mengkondisikan kelas dengan baik terlihat anak masih berbicara sendiri dengan teman sebelah dan mengganggu teman.

Akibat dari pembelajaran guru yang tidak sesuai dengan perencanaan membuat anak bingung yang akibatnya anak tidak bisa menerima informasi atau materi

dengan baik, anak kurang memperhatikan dan tidak fokus serta kemandirian anak saat melakukan kegiatan membilang dengan media gelas dan kancing masih belum muncul. Hasil refleksi dari siklus I pertemuan 1 dan 2 ini kemudian dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan rencana perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 3 dan 6 September 2012. Pada siklus II guru juga menyiapkan media pembelajaran yaitu media gelas plastik dan kancing yang berwarna-warni.

Tabel 4. Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan							
		Pertemuan 1				Pertemuan 2			
		4	3	2	1	4	3	2	1
1	Menjelaskan materi dengan jelas			✓			✓		
2	Mengenalkan media kepada anak		✓				✓		
3	memberi contoh cara memasukkan kancing ke dalam gelas	✓					✓		
4	Dapat mengkondisikan kelas saat kegiatan			✓			✓		
5	Memotivasi anak saat pembelajaran		✓				✓		
6	Mengevaluasi hasil anak dan memberi reward		✓				✓		
Jumlah		4	9	4	0	4	15	0	0

Dari tabel di atas dapat diketahui perbandingan antara pertemuan 1 dan pertemuan ke 2, maka untuk pertemuan I diperoleh skor sebesar 71 % dan untuk pertemuan 2 diperoleh skor sebesar 79%.

Tabel 5. Aktivitas Anak Pertemuan I

No.	Aktivitas Anak	4	3	2	1	Jumlah
1.	Anak memperhatikan penjelasan guru	9	9	2	0	20
2.	Anak mendengarkan perintah guru	5	9	6	0	20
3.	Anak menirukan guru cara memasukkan kancing ke dalam gelas plastik	2	8	8	2	20
4.	Anak fokus dan tertib saat kegiatan	5	8	7	0	20
5.	Anak mampu melakukan kegiatan membilang	5	8	7	0	20
6.	Anak melakukan kegiatan membilang sampai selesai dengan baik	5	9	6	0	20
Jumlah		31	51	36	2	120
Jumlah setelah dikalikan skor		124	153	72	2	351

. Observasi pada anak dengan 6 aspek yang diamati, dapat diperoleh skor penilaian $6 \times 20 = 120$, dengan skor tertinggi 4 maka skor tertinggi $6 \times 4 \times 20 = 480$, jadi perhitungan prosentase adalah membagi skor total yang diperoleh dari 480 dikalikan 100%, maka pada siklus II pertemuan 1 diperoleh skor sebesar 73%.

Tabel 6. Aktivitas anak Pertemuan 2

No.	Aktivitas Anak	4	3	2	1	Jumlah
1.	Anak memperhatikan penjelasan guru	6	9	5	0	20
2.	Anak mendengarkan perintah guru	4	10	6	0	20
3.	Anak menirukan guru cara memasukkan kancing ke dalam gelas plastik	9	10	1	0	20
4.	Anak fokus dan tertib saat kegiatan	6	8	6	0	20
5.	Anak mampu melakukan kegiatan membilang	6	9	5	0	20
6.	Anak melakukan kegiatan membilang sampai selesai dengan baik	10	5	5	0	20
Jumlah		41	51	28	0	120
Jumlah setelah dikalikan skor		164	153	56	0	373

Observasi pada anak dengan 6 aspek yang diamati, dapat diperoleh skor penilaian $6 \times 20 = 120$, dengan skor tertinggi 4 maka skor tertinggi $6 \times 4 \times 20 = 480$, jadi perhitungan prosentase adalah membagi skor total yang diperoleh dari 480 dikalikan 100%, maka untuk siklus II pertemuan 2 diperoleh skor sebesar 78%.

Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 dan 2 ditemukan beberapa hal yang menyebabkan pembelajaran lebih meningkat dari siklus I yaitu guru telah menjelaskan materi secara runtut, mudah dipahami anak. Anak memperhatikan penjelasan guru dengan fokus dan senang. Melihat media kancing yang berwarna-warni serta guru dapat mengkondisikan kelas dengan baik dan memotivasi anak saat kegiatan secara individu sehingga kemandirian anak saat melakukan kegiatan membilang dengan media gelas dan kancing sudah muncul.

Peningkatan kemampuan anak kelompok B TK Al-Amin Sidoarjo dalam hal mengenal konsep bilangan terlihat kelompok B sangat baik di mana dari keseluruhan jumlah 20 anak telah mencapai ketuntasan hasil belajar yaitu 85%. Masing-masing anak telah melakukan

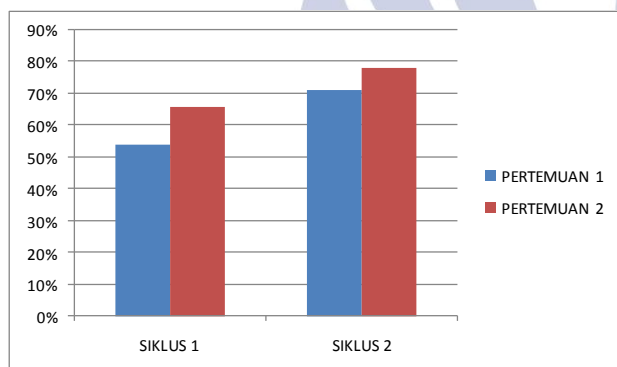
kegiatan dengan baik sesuai dengan indikator dan hal ini menandakan bahwa melalui penggunaan media gelas dan kancing terbukti dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan.

Pembahasan

Peningkatan keberhasilan aktivitas guru dan aktivitas anak serta hasil peningkatan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan dengan menggunakan media gelas dan kancing, dapat dilihat pada rekapitulasi perolehan di bawah ini:

Tabel 7. Rekapitulasi Tingkat Aktivitas Guru

No.	Pencapaian Siklus	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Tingkat perbandingan
1.	Siklus I	54%	66%	12
2.	Siklus II	71%	79%	8



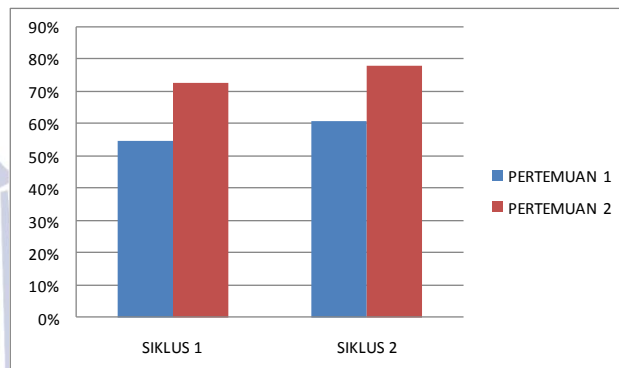
Grafik perbandingan tingkat aktivitas guru dalam Pembelajaran siklus I dan II

Hasil yang digambarkan pada grafik aktivitas guru pertemuan 1 dan 2 menunjukkan hasil yang signifikan dan meningkat. Kreativitas dan inovasi guru untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi, baik yang dialami guru maupun anak sangat diperlukan dalam setiap proses pembelajaran dalam semua tingkatan. Perbaiki metode dan langkah-langkah aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru, berpengaruh sangat signifikan pada kinerja anak.

Hal ini tampak dari kualitas pembelajaran dalam tindakan kelas yang berhasil meningkatkan penilaian dari teman sejawat dalam prosentase aktivitas guru yang semakin bertambah pada tiap siklus. Dimana penilaian dilakukan oleh teman sejawat pada siklus I pertemuan pertama prosentasenya sebesar 50% meningkat menjadi 66% pertemuan kedua. Pada siklus 2 pertemuan pertama prosentasenya sebesar 67% meningkat menjadi 83% pada pertemuan kedua.

Tabel 8. Rekapitulasi Tingkat Aktivitas Anak

No.	Pencapaian Siklus	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Tingkat perbandingan
1.	Siklus I	55%	61%	6
2.	Siklus II	73%	78%	5

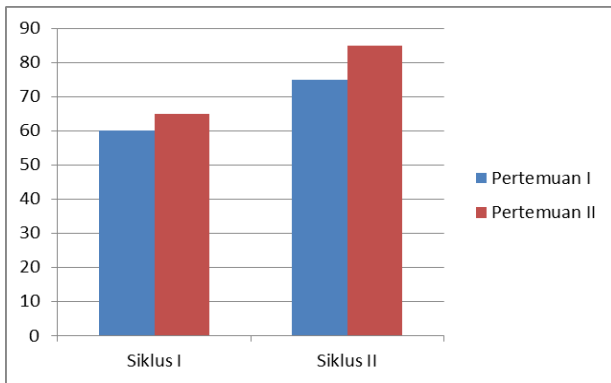


Grafik perbandingan tingkat aktivitas anak dalam pembelajaran siklus I dan II

Hasil yang digambarkan pada grafik di atas, pencapaian prosentase Aktivitas Anak Siklus I dan II telah meningkat. Kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran tentang materi yang dijelaskan guru anak masih bingung yang akibatnya anak tidak bisa menerima informasi atau materi dengan baik juga anak kurang memperhatikan dan tidak fokus. Respon positif anak pada siklus II anak-anak tertarik dan lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan, karena pada siklus II ini guru menggunakan media kancing yang berwarna-warni. Prosentase aktivitas anak pada setiap siklusnya semakin bertambah. Dimana pada siklus 1 pertemuan pertama prosentasenya 55% meningkat 61% pada pertemuan kedua. Pada siklus 2 pertemuan pertama prosentasenya sebesar 73% meningkat menjadi 78% pada pertemuan kedua.

Tabel 9. Rekapitulasi tingkat perkembangan kemampuan kognitif

No.	Pencapaian Siklus	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Tingkat perbandingan
1.	Siklus I	60%	65%	5
2.	Siklus II	75%	85%	10



Grafik perbandingan tingkat kemampuan kognitif anak Siklus I dan II

Dari grafik batang tersebut dapat dilihat bahwa anak mengalami perkembangan kognitif pada tiap siklusnya. Terlihat pada grafik di atas peningkatan kemampuan kognitif anak siklus I pertemuan 1 60% meningkat menjadi 65% pada pertemuan 2 dan siklus II pertemuan 1 75% meningkat 85% pada pertemuan 2. Berdasarkan tindakan dalam proses pembelajaran mengenal konsep bilangan, maka ketuntasan belajar dalam tindakan yang telah diberikan guru mengalami kenaikan yang signifikan.

Penutup

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dengan menggunakan 2 siklus menunjukkan adanya peningkatan yang lebih baik maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan penggunaan media gelas dan kancing dapat membantu anak dalam belajar mengenal konsep bilangan karena anak mulai tertarik pada warna, bentuk, dan ukuran yang secara tidak langsung membuat anak untuk lebih mudah menggunakannya dalam kegiatan berhitung.
2. Setelah penggunaan media tersebut anak mampu membilang dengan benda, menunjuk lambang bilangan dan membuat urutan bilangan dengan benda.

Saran

Berdasarkan penelitian ini, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Penggunaan media yang baru di harapkan mampu menjadi acuan bagi sekolah untuk membantu menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, terutama dalam masalah peningkatan pengenalan konsep bilangan.
2. Media gelas dan kancing yang berwarna-warni, berbentuk pipih dapat digunakan bagi guru PAUD sebagai media pembelajaran dalam mengenal konsep bilangan, serta penggunaannya pada proses pembelajaran selalu diawasi agar tidak disalahgunakan.

Daftar Pustaka

- Aisyah siti, dkk. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- Aqib Zainal, dkk.2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Arikunto Suharsimi, Prof. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad Azhar, Prof, Dr. 2011. *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdiknas, 2000. *Permainan berhitung di Taman kanak-kanak*. Jakarta.
- Depdiknas, 2007. *Permainan berhitung di Taman kanak-kanak*. Jakarta.
- Gunarti Winda, dkk. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- Harjanto, Bob.2011. *Agar Anak Anda Tidak Takut Pada Matematika*. Yogyakarta: Manika Books.
- Hidayani Rini, dkk. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasioanal.
- <http://wijayalabs.blogspot.com>. diakses tanggal 12 Desember 2012.
- Kusumah Wijaya, dkk. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Kusnandar, S.pd, M.Si. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kemendiknas, 2010. *Kurikulum TK Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman kanak-kanak"Bermain Bilangan"*. Jakarta.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Kurikulum Taman kanak-kanak*. Jakarta.
- Leliana, Ayunita. 2006. *Panduan Penulisan Dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: UNESA
- Megawangi, Ratna, dkk. 2011. *Pendidikan Holistic*. Cimanggis:Indonesia Horitage Foundation.

Masitoh, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.

Sudono, Anggani. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta: PT Grasindo.

Sujiono, Yuliani Nurani, dkk. 2000. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.

